

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI MALUKU

A . M A R A S A B E S S Y
Kepala Dinas Pertanian Provinsi Maluku

PENDAHULUAN

Sektor pertanian telah dan terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB (Pendapatan Domestik Bruto), sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi tidak langsung yang berupa efek pengganda (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibanding sektor lainnya, sehingga dapat berperan sebagai penyangga pembangunan nasional. Peran tersebut terutama dalam penyediaan kebutuhan pangan pokok, perolehan devisa melalui ekspor, penampung (reservoir) tenaga kerja yang kembali ke pedesaan, penanggulangan kemiskinan, pengendalian inflasi, dan pertumbuhan yang masih positif.

Secara umum, sektor pertanian telah mampu melepaskan diri dari ancaman keterpurukan yang diperpanjang, terlepas dari ancaman kontraksi berkelanjutan dan melepaskan diri dari perangkap “ spiral pertumbuhan rendah “ dan bahkan telah berada pada fase percepatan pertumbuhan (accelerating growth) menuju pertumbuhan berkelanjutan (sustainable growth).

Namun demikian, sistem pertanian di Indonesia masih memerlukan upaya perbaikan, perlu revitalisasi agar terjadi percepatan atau akselerasi peningkatan produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian. Meskipun dari aspek produksi dan neraca perdagangan Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan, tetapi dari sisi kesejahteraan petani masih harus dicari langkah-langkah terobosan agar kehidupan petani dan citra pertanian dapat diperbaiki. Pada tahun 2005 kontribusi sektor pertanian primer (tidak termasuk perikanan dan kehutanan) terhadap PDB nasional sebesar 11,36 %. PDB tersebut relatif belum sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya dari pertanian. Sekitar separuh dari angkatan kerja produktif belum terserap oleh sektor industri dan jasa, sehingga masih harus bekerja di sektor pertanian primer.

Di sisi lain, dukungan terhadap sektor pertanian masih belum optimal. Input dan biaya distribusi serta biaya modal yang semakin mahal diperparah oleh ketidakpastian harga komoditas primer pertanian yang seringkali jatuh pada saat panen. Hal ini akan mengakibatkan kehidupan petani/peternak semakin tertinggal, dan jika dibiarkan, dapat memperparah kesenjangan sosial yang bisa membahayakan stabilitas politik dan keamanan. Oleh karena itu, Revitalisasi Pertanian harus ditempatkan dalam kelompok prioritas utama pembangunan perekonomian nasional.

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN PERTANIAN PROVINSI MALUKU

Visi Pembangunan Pertanian

Agenda dan prioritas Pembangunan Nasional telah menetapkan “Revitalisasi Pertanian” sebagai salah satu prioritas pembangunan bidang ekonomi. Revitalisasi pertanian diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meletakkan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi. Konsep dasar tersebut merupakan komitmen politik yang harus didukung dan dijabarkan lebih lanjut untuk operasionalisasinya.

Dengan memperhatikan prioritas Pembangunan Nasional dan dinamika lingkungan strategis, VISI Pembangunan Pertanian Provinsi Maluku adalah” Terwujudnya masyarakat sejahtera dan terwujudnya rekonsiliasi melalui pengembangan sistem usahatani yang berbasis sumberdaya lokal dan berorientasi agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi.”

Misi Pembangunan Pertanian

Berdasarkan Visi Pembangunan Pertanian tersebut di atas, Misi Pembangunan Pertanian yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pertanian di Provinsi Maluku sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, berkualitas sesuai karakteristik wilayah dan budaya lokal dengan meningkatkan produktivitas dan perluasan areal tanam dengan dukungan sarana produksi dan kelembagaan penyuluhan yang kokoh.
2. Mendorong perkembagaan industry hulu.
3. Mempromosikan kebutuhan dan membangun infrastruktur pertanian/Agribisnis.
4. Mendorong pengembangan usaha agribisnis dari berbagai tingkatan (On Farm – Off Farm).
5. Mempromosikan pendayagunaan keragaman sumberdaya alam dan hayati secara optimal dan berkelanjutan.
6. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik aparat pemerintah maupun pelaku agribisnis khususnya petani.
7. Mempromosikan tumbuh kembangnya organisasi ekonomi petani dan jaringan usahanya industri hulu dan industri hilir pertanian).
8. Mengembangkan inovasi teknologi spesifik lokasi dan ramah lingkungan.
9. Memberdayakan masyarakat tani menuju wirausaha agribisnis yang mandiri, maju dan sejahtera guna mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi pembangunan pertanian.
10. Menciptakan rekonsiliasi melalui kegiatan pembangunan pertanian.

TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN PERTANIAN PROVINSI MALUKU

Tujuan Pembangunan Pertanian Provinsi Maluku

1. Berdasarkan VISI dan MISI Pembangunan Pertanian tersebut, tujuan Pembangunan Pertanian di Provinsi Maluku tahun 2005 – 2009 adalah:
 1. Menyelenggarakan kegiatan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas sumberdaya aparat Pembina dan petani.
 2. Mewujudkan terehabilitasinya sarana dan prasarana penunjang pembangunan pertanian dalam rangka peningkatan kinerja.
 3. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan atau koordinasi anatar instansi, lintas kabupaten/kota dan stakeholder penunjang pembangunan pertanian dalam hubungan kemitraan.
 4. Mewujudkan tersusunnya aturan dan standar pengelolaan dan pelayanan Balai/Badan Lingkup Lembaga Pertanian.
 5. Meningkatkan volume dan kualitas kegiatan penelitian dan pengembangan untuk pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan pengamanan produk-produk pertanian.
 6. Mewujudkan tersedianya sistem informasi pertanian yang memadai, maju dan modern serta merata di semua sentra produksi.
 7. Mengkoordinasikan dan membina kegiatan-kegiatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam secara optimal, berkelanjutan dan dalam skala ekonomis dengan pihak kabupaten/kota sesuai kewenangan yang diatur dalam Undang-Undang.

8. Melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara intensif, berkesinambungan dan terarah.
9. Mewujudkan tersedianya agroinput dan benih/bibit dlm jumlah dan kualitas yang baik di tingkat petani.
10. Meningkatkan kualitas ketahanan pangan dan taraf hidup petani melalui pengembangan sistem agribisnis mulai dari hulu sampai hilir yang didukung oleh sumberdaya alam yang tersedia dengan memperhatikan karakteristik wilayah, kapasitas sumberdaya manusia serta peluang pengembangan.

Saran Pembangunan Pertanian Provinsi Maluku :

1. Terlaksananya kegiatan koordinasi dengan pihak terkait guna pembuatan peraturan menyangkut pengelolaan dan pengembangan Balai dan Lembaga lingkup pertanian.
2. Meningkatnya produksi komoditas strategis nasional dan spesifik lokasi untuk sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan dalam menunjang upaya peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis di Provinsi Maluku,
3. Terlaksananya kegiatan rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana pembangunan pertanian pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan peternakan untuk menunjang keberlangsungan proses pembangunan pertanian Provinsi Maluku.
4. Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan koordinasi dengan kabupaten/kota untuk rehabilitasi dan pengembangan lahan usaha atau usaha dibidang pertanian pada semua sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan.
5. Terselenggaranya kegiatan pendidikan dan latihan untuk peningkatan kualitas SDM terhadap aparat Pembina di Provinsi serta Penyuluh Lapangan dan Petani sebagai pelaku pembangunan pertanian.
6. Terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan untuk peningkatan kualitas data dasar dalam skala pengembangan upaya pengkajian teknologi di bidang tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan serta pengendalian hama penyakit (proteksi).
7. Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan koordinasi dengan para stakeholder dalam bidang investasi/permodalan, industri dan pengolahan, pemasaran perbenihan/pembibitan.
8. Berkembangnya koordinasi dan pembinaan asosiasi komoditas tingkat provinsi dan asosiasi tingkat petani terkait dengan aspek sarana pembangunan pertanian.
9. Terselenggaranya kegiatan koordinasi dan pembinaan untuk menciptakan ketahanan pangan rumah tangga dan regional agar tercapai tingkat konsumsi sebesar 500 kg/kpt/thn melalui peningkatan produksi pangan pokok, sumber pangan alternatif dan usaha diversifikasi pangan dan pembinaan kelembagaan pangan masyarakat.
10. Terlaksananya kegiatan pengembangan sistem informasi secara modern dan merata melalui komputerisasi dan internet.
11. Terlaksananya kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan secara terarah, dan berkesinambungan.

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN PROVINSI MALUKU PERIODE 2005 – 2009

Strategi Pembangunan Pertanian

Strategis dan kebijakan pembangunan pertanian provinsi Maluku tahun 2005-2009 disusun berlandaskan pada Revitalisasi Pertanian yang merupakan salah satu agenda pembangunan ekonomi tahun

2004-2009. Secara garis besar, Strategis Pembangunan Pertanian di Provinsi Maluku yang ditempuh oleh Dinas Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan manajemen pembangunan yang bersih, transparan, kredibel dan bebas KKN.
2. Meningkatkan koordinasi dalam penyusunan kebijakan dan manajemen pembangunan pertanian.
3. Memperluas dan memanfaatkan basis produksi secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan memberdayakan SDM pertanian.
5. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian.
6. Meningkatkan inovasi dan desiminasi teknologi tepat guna.
7. Mempromosikan dan memproteksi komoditas pertanian.

Program Pembangunan Pertanian 2005-5009

Sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Stategis Pembangunan Pertanian, maka Program Pembangunan Pertanian di Maluku Tahun 2005-2009 ditetapkan sebagai berikut:

I. Program Peningkatan Ketahanan Pangan.

Program peningkatan ketahanan pangan merupakan fasilitas bagi terjaminnya masyarakat dalam memperoleh pangan yang cukup, sehat, dan halal. Pangan dalam arti luas mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan. Ketahanan pangan rumah tangga terkait erat dengan kemampuannya untuk dapat akses terhadap pangan di pasar.

2. Program Pengembangan Agribisnis

Dalam rangka peningkatan pendapatan petani, arah yang perlu ditempuh adalah perluasan kegiatan ekonomi produktif petani, serta peningkatan efisiensi dan daya saing. Perluasan ekonomi yang mungkin dilakukan adalah peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dan perbaikan kualitas, serta penbgembangan kegiatan usahatani secara terpadu yang mencakup berbagai komoditas. Sedangkan peningkatan efisiensi dan daya saing ditempuh nmelalui pendekatan agribisnis yang mencakup agribisnis hulu, kegiatan usahatani, agribisnis hilir, dan jasa penunjang.

3. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Kesejahteraan dalam konteks ini adalah kesejahteraan ekonomi, atau lebih spesifik lagi, pendapatan rumah tangga. Upaya-upaya yang ditempuh dalam pembangunan pertanian difokuskan untuk mewujudkan kesejahteraan petani dan keluarganya, di samping tujuan – tujuan lainnya.

KEGIATAN UTAMA DAN IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI MALUKU

Kegiatan Utama Lima Tahun Dinas Pertanian Maluku (2005 s/d 2009)

Kegiatan utama Dinas Pertanian Provinsi Maluku dalam lima tahun (2005-2009) dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas Tanaman dan Ternak.
2. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian.
3. Penerapan dan peningkatan usaha diversifikasi secara horizontal dan vertikal.
4. Pemberdayaan kelembagaan petani.
5. Peningkatan lapangan kerja.

6. Internalisasi budaya bersih dan peduli lingkungan.
7. Pemberdayaan SDM petani.
8. Peningkatan kesejahteraan petani.

Implementasi Program Pembangunan Pertanian di Maluku Tahun 2006 dan 2007

Sub Sektor Tanaman Pangan

Implementasi program pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan di Maluku melalui kegiatan pengembangan tanaman pangan padi sawah, padi gogo, kacang tanah, kacang kedelai, jagung dan umbi-umbian disetiap kabupaten/kota sesuai daya dukung lahan, dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel 1. Implementasi Pembangunan Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Maluku Tahun 2006 dan 2007

No.	Kegiatan	2006		2007	
		Volume (ha)	Lokasi	Volume (ha)	Lokasi
1	Pengemb. Tan. Padi Sawah	110	Malteng, SBB	5	Malteng
2	Pengemb. Tan. Padi Gogo	125	Malteng, Buru, MTB	11.600	MTB, SBT, SBB, Buru, Malra
3	Pengemb. Tan. Kacang Tanah	215	MTB, Aru, Ambon	385	MTB, SBB, Malra
4	Pengemb. Kacang Kedelai	150	SBB, SBT	950	SBT, SBB, MTB, Buru
5	Pengemb. Jagung	160	Malra, MTB, SBT	4.308	MTB, Malra, Buru, Aru
6	Pengembangan Tanaman Umbi-umbian	100	MTB, Aru	237,5	SBB, Malra
	Total	860		17.545,5	

Sub Sektor Hortikultura

Implementasi program pembangunan pertanian sub sektor hortikultura di Maluku (2006-2007) melalui kegiatan rehabilitasi dan pengembangan tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran di delapan kabupaten/kota, seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Pembangunan Pertanian Sub Sektor Tanaman Hortikultura di Provinsi Maluku Tahun 2006 dan Tahun 2007

No.	Kegiatan	2006		2007	
		Volume (ha)	Lokasi	Volume (ha)	Lokasi
1	Rehab/Peng. Tanaman Mangga	24	Ambon	125	Malra, Aru
2	Rehab/Peng. Tanaman Rambutan	15	Ambon	15	Ambon
3	Rehab/Peng. Tanaman Durian	6,5	Ambon	30,5	SBB, Ambon
4	Pengembangan Tanaman Jeruk			395	Malra, MTB, SBB, SBT, Aru, Malteng
5	Pengembangan Tanaman Pisang			40	Malra
6	Pengembangan Tanaman Sawi			25	SBT
7	Pengembangan Bawang Merah			279,5	SBB, Buru, SBT, MTB, Malra
8	Pengembangan Tan. Kac. panjang			25	SBT
9	Pengembangan Tan. Tomat			25	SBT
10	Pengembangan Tan. Cabe			25	Buru
11	Pengembangan Tan. Kentang			25	Buru
	Total	45,5		984	

Sub Sektor Perkebunan

Implementai program pembangunan pertanian sub sektor perkebunan di Maluku tahun 2006 dan tahun 2007 melalui kegiatan rehabilitas tanaman cengkeh, pala, vanili, kakao, kelapa, jambu mete di setiap kabupaten/kota di Maluku sesuai daya dukung lahan, secara rinci tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Implementasi Pembangunan Pertanian Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Maluku Tahun 2006

No	Kegiatan	2006		2007	
		Volume (ha)	Lokasi	Volume (ha)	Lokasi
1	Rehab. Tan. Cengkeh	702	Malteng dan SBB	295	Buru, SBT, Malteng, MTB
2	Rehab. Tan. Pala	729	Malteng, SBB, SBT	395	
3	Rahab. Tan. Vanili	540	Malteng, Ambon, SBB	-	
4	Rehab. Tan. Kakao	865	Malteng, SBB, SBT, Buru, MTB, Aru, Ambon	300	SBB, Buru
5	Rehab. Tan. Kelapa	1.095,5	MTB, Aru, SBB	700	Malra, Aru
6	Rehab. Tan. Jambu Mete	857	Buru, Malra, SBB, MTB	-	
	T o t a l	4.788,5		1.690	

Sub Sektor Peternakan

Implementai program pembangunan pertanian sub sektor peternakan di Maluku tahun 2006 dan tahun 2007 melalui penyebaran ternak sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, ayam buras, itik disetiap kabupaten/kota, seperti tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Implementasi Pembangunan Pertanian Sub Sektor Peternakan di Provinsi Maluku Tahun 2006 dan Tahun 2007

No.	Kegiatan	2006		2007	
		Volume (ha)	Lokasi	Volume (ha)	Lokasi
1	Penyebaran Sapi Potong	1.698	Malteng, SBT, Buru, MTB, Aru	678	Malteng, SBT, Buru, MTB, Aru, SBB, Malra
	1.635			Malteng, SBT, Buru, MTB, Aru, SBB, Malra	
2	Penyebaran Kerbau	310	Buru, MTB	220	Buru, MTB, Malteng
3	Penyebaran Kambing	6.505	Malteng, SBT, MTB, Malra, Aru, Buru	2.915	Malteng, SBT, MTB, Malra, Aru, SBB, Buru
4	Penyebaran Domba	800	MTB	425	MTB
5	Penyebaran Babi	800	Malteng	322	MTB
6	Penyebaran Ayam Buras	11.375	Malteng, Ambon	5.562	Ambon
7	Penyebaran Itik	9.626	SBB, Malteng, Buru	3.750	Ambon
	Penyebaran Ayam Ras Petelur			4.000	Ambon
	T o t a l	4.788,5		19.507	

Implementasi Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang terdiri atas pengadaan peralatan pengolahan hasil panen (P2HP), kegiatan PLA, dan kegiatan Badan Ketahanan Pangan, seperti tersaji berturut-turut pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7.

Tabel 5. Kegiatan P2HP di Delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

No	Kegiatan P2HP	Volume	Lokasi
1	Pengadaan Alat Pengolahan Hasil Pertanian		
	- Pengolahan Sagu	24 unit	8 kab/kota
	- Pengolahan Daging		8 kab/kota
	- Pengolahan Perkebunan		8 kab/kota

Tabel 6. Kegiatan PLA di Delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

No	Kegiatan PLA	Volume (ha)	Lokasi
1	Optimalisasi Lahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	250	SBB, SBT
2	Optimalisasi Lahan Sagu	120	Ambon, Malteng
3	Pembuatan Jalan Usahatani		Ambon, Malteng
4	Rehabilitasi JITUT		Buru, Malteng
5	Rehabilitasi JIDES		Buru, Malteng
6	Pembangunan Pos Keswan		MTB, Malra

Tabel 7. Kegiatan Badan Ketahanan Pangan di Delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

No	Kegiatan Badan Ketahanan Pangan	Volume	Lokasi
1	Penguatan Ketahanan Pangan pada Pondok Santri	1 pkt	SBB
2	Pembuatan Lumbung Pangan	12 pkt	Ambon, Malteng, MTB, SBB, Buru, Malra
3	Pengembangan Cadangan Pangan Pemerintah		Untuk tanggap darurat
4	Pengembangan Pangan Lokal		Buru, Ambon, Malra, MTB
5	Bantuan Daerah Rawan Pangan		Bila ada kasus rawan pangan
6	Pengadaan Alat Pengolahan Bahan Pangan		MTB, Malra, Buru, SBB, SBT, Ambon

CAPAIAN PRODUKSI TAHUN 2004 s/d 2006

I. Tanaman Pangan

Selama tiga tahun berturut-turut (2004-2006) terjadi peningkatan produksi tanaman pangan rata-rata 36,31 % (kisaran 2.38 – 213.18 %), kecuali produksi padi gogo menurun (-82.80 %) akibat anomali iklim sehingga terjadi kegagalan panen pada sentra produksi padi gogo di MTB. Capaian produksi sub sektor tanaman pangan tahun 2004 – 2006 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Produksi Tanaman Pangan di Provinsi Maluku Selama Tiga Tahun (2004-2006)

No.	Komoditas	Produksi (ton)			Rataan Kenaikan (%)
		2004	2005	2006	
1	Padi Sawah	31.304	32.836	37.590	8.66
2	Padi Gogo	4.844	1.448	4.660	- 83.80*
3	Jagung	12.477	14.262	14.888	8.36
4	Kedelai	1.173	1.423	1.433	9.14
5	Kacang Tanah	1.117	1.492	1.857	22.40
6	Kacang Hijau	1.056	1.088	1.108	2.38
7	Ubi Kayu	16.867	72.142	42.989	95.41
8	Ubi Jalar	11.944	6.661	14.900	213.18

2. Tanaman Hortikultura

Dalam kurung waktu tiga tahun (2004 – 2006) terjadi peningkatan produksi tanaman hortikultura antara 6 % - 50 % untuk tanaman buah-buahan dan antara 2,5 % - 71 % untuk tanaman sayuran, seperti tersaji berturut-turut pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Capaian Produksi Tanaman Buah-Buahan Selama Tiga Tahun (2004-2006)

No.	Komoditas	Produksi (ton)			Rataan Kenaikan (%)
		2004	2005	2006	
1	Advokat	221	283	463	30.40
2	Jeruk	3.471	3.835	4.384	11.01
3	Duku/Langsat	1.323	1.410	1.751	12.82
4	Mangga	2.229	2.405	2.525	6.04
5	Durian	3.244	1.458	4.030	10.49
6	Salak	218	294	309	15.35
7	Nenas	734	864	1.064	49.85
8	Pisang	6.307	6.397	6.718	10.97
9	Rambutan	395	463	562	49.93
10	Jambu	957	1.032	1.142	26.53

Tabel 10. Capaian Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Selama Tiga Tahun (2004-2006)

No.	Komoditas	Produksi (ton)			Rataan Kenaikan (%)
		2004	2005	2006	
1	Bawang Merah	1.097	2.079	1.724	13.32
2	Bawang Daun	307	337	345	5.61
3	Lombok	984	1.016	1.038	2.64
4	Ketimun	1.084	1.109	1.179	6.10
5	Terong	829	931	979	7.93
6	Kacang Panjang	790	1.294	1.332	20.90
7	Kubis	842	1.028	1.050	10.10
8	Tomat	779	1.221	1.166	26.76
9	Lobak	250	276	283	14.36
10	Buncis	198	299	368	71.28

3. Tanaman Perkebunan

Capaian produksi tanaman perkebunan selama tiga tahun (2004-2006) antara 1 % - 45 % (Tabel 11). Kenaikan produksi tertinggi sebesar 45.44% tercapai pada tanaman cengkih dan kenaikan terendah (0,04 %) pada tanaman kelapa.

Tabel 11. Kenaikan Produksi Tanaman Perkebunan Selama Tiga Tahun (2004-2006)

No.	Komoditas	Produksi (ton)			Rataan Kenaikan (%)
		2004	2005	2006	
1	Kelapa	69.129	69.175	69.184	0.04
2	Cengkeh	12.660	12.765	12.868	45.44
3	Pala	1.917	1.998	2.098	4.41
4	Coklat	4.085	4.185	4.288	2.40
5	Kopi	555	734	735	12.27
6	Jambu Mete	2.057	2.068	2.102	1.08
7	Kapuk	141	182	182	11.27

4. Peternakan

Selama tiga tahun (2004-2006) hanya terjadi kenaikan produksi untuk ternak domba, kuda, itik, ayam pedaging, dan ayam buras berturut-turut sebesar 1,37 %; 7,51 %; 21,74 %; 34,10 %; dan 41,41 %. Sedangkan ternak sapi, kerbau, kambing, babi, terjadi penurunan produksi berturut-turut sebesar -6,7 %; -2,53 %; -6,63 % dan -7,56 %, karena pengaruh tingkat pemotongan, pengeluaran ternak, dan penyakit hewan menular cukup tinggi. Penurunan produksi terbesar (-677,34 %) terjadi pada ternak ayam ras petelur, disebabkan karena tidak beroperasinya perusahaan ayam ras petelur.

Capaian produksi peternakan tahun 2004 s/d tahun 2006 tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Kenaikan Produksi Peternakan Selama Tiga Tahun (2004-2006)

No.	Komoditas	Produksi (ton)			Rataan kenaikan (%)
		2004	2005	2006	
1	Sapi	76.864	66.578	67.948	-6.72 [*])
2	Kerbau	24.294	22.604	23.164	-2.53 [*])
3	Kambing	168.719	146.193	149.405	-6.63 [*])
4	Domba	13.082	13.278	13.447	1.37
5	Babi	132.198	110.896	115.627	-7.56 [*])
6	Kuda	8.260	8.820	8.931	7.51
7	Itik	135.120	232.440	235.927	21.74
8	Ayam Petelur	65.396	8.250	8.935	-677.34 ^{**})
9	Ayam Pedaging	97.552	80.945	111.360	34.10
10	Ayam Buras	1.461.805	1.829.833	2.047.953	41.41

Catatan : ^{*}) Pengaruh tingkat pemotongan, pengeluaran ternak, dan penyakit hewan menular cukup tinggi.

^{**}) Tidak beroperasinya perusahaan ayam ras petelur

PEMASALAHAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI MALUKU

I. Masalah Utama

Permasalahan utama pembangunan pertanian di Provinsi Maluku dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelembagaan petani relatif stagnan.
2. Lemahnya sistem perbenihan.
3. Terbatasnya pembiayaan untuk petani/peternak.
4. Kerawanan pangan di beberapa daerah.
5. Adanya kasus rabies, flu burung dan penyakit menular lainnya
6. Infrastruktur belum memadai.
7. Kurang akses pasar.
8. Berkurangnya minat pemuda menjadi petani.
9. Kelembagaan penyuluhan kurang berfungsi.
10. Harga jual sangat fluktuatif.
11. Pemanfaatan lahan kering belum optimal.

2. Titik Perhatian Sebagai Solusi Fundamental

Titik perhatian sebagai solusi fundamental dalam upaya pemecahan permasalahan pembangunan pertanian di provinsi Maluku dijabarkan sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan petani melalui Gapoktan.
2. Penguatan kelembagaan perbenihan dan pemberian subsidi benih.
3. Penyediaan fasilitas subsidi bunga modal investasi dan pinjaman kredit.

4. Antisipasi gagal panen akibat anomali iklim melalui penerapan teknologi tepat guna.
5. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular erta pengendalian OPT pada tanaman.
6. Penguatan SDM petani/peternak.
7. Pengembangan Infrastruktur pertanian

PENUTUP

Pada hakekatnya, kegiatan pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah memfasilitasi sebesar-besarnya partisipasi masyarakat dengan mendayagunakan keterpaduan kegiatan yang dibiayai oleh APBN, APBD, swasta dan sumber-sumber dana pembangunan pertanian lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinkronisasi dan koordinasi kegiatan pembangunan pertanian serta komitmen yang kuat dari setiap komponen yang terkait, baik di tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota.

Pembangunan pertanian akan berjalan lancar apabila didukung oleh adanya sistem penyuluhan pertanian yang terprogram, sistematis dan berkelanjutan. Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi para petani dan keluarganya. Interaksi antara penyuluh pertanian dengan petani diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi petani, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya.